

RAUDLATUN

Penggerak Ibu-ibu dan Remaja Madura



“Ini saya lakukan agar perempuan tidak menjadi korban kekerasan, poligami, kekerasan ekonomi, dan kekerasan verbal.”

PELUK: BUDYO PRACOVO

Raudlatun bersemangat menjadi penggerak pendidikan bagi remaja dan keterampilan untuk kaum ibu di desanya, Matanisar, Rubaru, Sumenep, Pulau Madura, Jawa Timur. Setelah melihat anak-anak perempuan dikawinkan di usia sekolah. Padahal mereka itu masih sangat perlu untuk melanjutkan pendidikan. Sementara kaum ibu hanya beranggapan sehingga tidak produktif, di tengah budaya patriarki.

Berbekal ijazah Sarjana Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006, ia sempat menjadi aktivis mahasiswa dan pelatihan yang diadakan Rahima, sebuah lembaga swadaya yang bergerak dengan isu utama pengakuan hak-hak perempuan dengan perspektif Islam. “Ini saya lakukan agar perempuan tidak menjadi korban kekerasan, poligami, kekerasan ekonomi, dan kekerasan verbal. Ini juga yang membuat saya bangkit dan sangat bergairah untuk mendampingi ibu-ibu,” kata Raudlatun, biasa dipanggil Odat.

Dia kemudian membentuk dan komunitas, yakni Lingkar Baca Swara Rahima dan Perempuan Kobher Lingkar Baca Swara Rahima berfokus pada peningkatan pengetahuan anak remaja, sedangkan Perempuan Kobher pada penguatan perempuan usia produktif.

Kegiatan Lingkar Baca Swara Rahima membedah isi majalah *Suara Rahima*. Beberapa tema yang diujui, misalnya

kepercayaan perempuan atau pentingnya pendidikan bagi perempuan. Kajian dilakukan secara berkelompok dengan narasumber secara bergantian dan murid-murid menjadi peserta aktif.

Adapun komunitas Perempuan Kobher yang dibentuk pada 2017, dilatarbelakangi oleh kosongnya kegiatan produktif perempuan mada di desa. Kobher dalam Bahasa Madura memiliki makna ‘sempit dan sempang’ atau singkatan dari Kelompok Ibu-ibu Cerdas.

Nama Kobher juga terinspirasi dari kata-kata *mare jaldia waja* yang berarti burang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya. “Makna inilah yang menjadi *spirit* bagi Perempuan Kobher dalam menjalankan kegiatannya di tengah keterbatasan yang ada,” cerita Odat, yang pernah menjadi guru Bahasa Arab sebuah SMA di Aceh Selatan pada 2011 hingga 2012.

Kini, anggota Perempuan Kobher berjumlah 45 orang dengan rentang usia 20 hingga 45 tahun. Luar belakangnya petani, guru, penjual nasi, penjual krupik tempé, penjual pemisul tahu, maupun ibu rumah tangga.

“Beberapa kegiatan yang dilakukan, yakni pertemuan rutin membaca *shalawat nuryah* dan diskusi tematik, misalnya tentang pengelolaan keuangan keluarga, membangun keluarga sakinah, penasegahan kawin anak,” katanya.

Di Sumenep, Odat dikenal sebagai perempuan penggerak. Selain aktif mengajar dan memimpin Yayasan Pendidikan, menjadi dosen, dia aktif di Divisi Perempuan Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) Nahdlatul Ulama (NU), pengurus Persatuan Guru NU, pengurus Ikatan Sarjana NU, dan pernah menjadi pendamping Program Pemberdayaan Keluarga Petani Tembakau dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan di 9 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Lombok Timur dan Lampung Timur, 2013-2015. ■

Raudlatun, M.Pd.I.

Lahir: Sumenep, 10 Februari 1986

Pendidikan:

- S-2 Pendidikan Islam Sastra Aramp Garudaya, 2011
- S-1 Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Aktivitas:

- Guru Fikih dan Bahasa Arab MTs An-Najah Mataram Rubaru, 2006
- Divisi Perempuan Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU Sumenep, 2008-2010
- Kepala M.A. An-Najah Mataram Rubaru, 2011 - 2012
- Kepala MTs. An-Najah Mataram Rubaru, 2012 - 2014
- Pembina Perempuan Kobher Sumenep, 2017 - sekarang
- Dosen Tetap STAF PGSD Sumenep Jawa Timur, 2013 sekarang
- Ketua Serikat Pengagahar dan Pengagahar Kaderisasi Sekolah STAF PGSD Sumenep, 2022 - 2024
- Ketua Lembaga Kemahasiswaan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKNU) Sumenep, 2022-sekarang